

PERTUMBUHAN PENJUALAN, RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

**Mila Fitri Fauziah¹, Lisa Ayu Pratiwi², Melina Dwi Handayani³, Cindy
Yustika⁴**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 8 dari 12 perusahaan dengan periode lima tahun, dan didapat 40 unit data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Abstract

This research aims to examine the influence of sales growth, company risk and company size on tax avoidance in 2018-2022. This type of research is quantitative using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 8 from 12 companies over a five year period, and obtained 40 research data units. The analytical method used is panel data regression analysis. The research results show that simultaneously sales growth, company risk and company size have no effect on tax avoidance. Partially, it shows that sales growth, company risk and size of company responsibility have no effect on tax avoidance

Keywords: *sales growth, company risk, company size and tax avoidance.*

Kata kunci : pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan salah satu sumber pendapatannya melalui pajak. Pajak adalah kewajiban kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang mempunyai sifat memaksa yang tercakup di

dalam undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara bagi kemakmuran rakyatnya. Hal ini mengakibatkan Wajib Pajak berusaha sedemikian rupa untuk membuat beban pajak mereka seminimalis mungkin.

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah dimuat pada berita online pada tanggal 23 November 2020 direktur jenderal (Dirjen) pajak kementerian keuangan Suryo Utomo angkat bicara tentang temuan tax avoidance atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 Triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot senin (22/11) sebesar Rp 14,149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020, Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia, sementara sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini berfokus bagaimana penghindaran pajak itu terjadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu adalah pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi dimasa yang akan datang.

Faktor kedua yaitu risiko perusahaan, Risiko Perusahaan berhubungan dengan karakter eksekutif, apakah termasuk risk taker ataupun risk averse. Risiko ini, diukur menggunakan rumus deviasi standar atau penyimpangan dari earning baik bersifat upset earning (melebihi dari yang direncanakan) ataupun downside earning (kurang dari yang direncanakan). Semakin tinggi tingkat deviasi maka akan semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, semakin tinggi risiko perusahaan menunjukkan eksekutif termasuk ke dalam salah satu risk taker, sebaliknya semakin rendah tingkat deviasi maka akan semakin rendah risiko perusahaan yang ada,

Faktor ketiga ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang di milikinya hal itu akan menghasilkan laba yang meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak

Berdasarkan pemamparan latar belakang tersebut dengan hasil penelitian sebelumnya yang kurang konsisten maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak”

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan terhadap literatur maupun penelitian lain dibidang akuntansi. khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar dapat lebih memperhatikan celah celah sempit yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir pajak yang dibayar. Sehingga realisasi target penerimaan pajak negara menjadi lebih besar.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang mengemukakan teori keagenan. Dimana adanya hubungan antara kedua belah pihak yang saling bekerja sama yang dimana hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan. Kedua belah pihak yang dimaksud di dalam teori ini yaitu agen dan prinsipal. Dimana agen (manajemen) adalah pihak yang menerima wewenang, sedangkan principal (pemegang saham atau pemilik usaha) adalah pihak yang memberikan wewenang. Adanya hubungan keagenan ini merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama oleh kedua belah pihak (Anisa & Pratin, 2022).

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima oleh manajemen. Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Tekanan yang diterima manajer untuk selalu memberikan keuntungan yang besar membuat manajemen melakukan berbagai cara termasuk dengan berusaha agar besarnya pajak yang dibayar rendah. Upaya meminimalkan beban pajak yang dijalankan dengan memanfaatkan kekosongan pada peraturan perpajakan disebut sebagai penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi yang nantinya akan memberikan beban pajak yang rendah.

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan. Definisi pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 berbunyi: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya mengurangi hutang pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak (Barli, 2018). Penghindaran pajak dilakukan dengan penuh keberanian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak memiliki keberanian untuk melakukan penghindaran pajak yaitu adanya kesempatan, adanya sistem self assesment yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap

wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban membayar pajaknya kepada fiskus hal ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Metode dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pradina, 2021).

Penghindaran pajak pada beberapa penelitian dapat diukur dengan berbagai cara yaitu menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Pengukuran penghindaran pajak ini digunakan untuk melihat adanya apakah perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak karena nilai CETR ini tidak berpengaruh terhadap perubahan estimasi adanya perlindungan pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Menurut tingkat penjualan, tingkat penjualan adalah jumlah suku cadang yang dipasok oleh perusahaan oleh pengguna industri yang menggunakan dispenser. Aktivitas jual dan beli mencakup berbagai aktivitas termasuk pembangkitan permintaan, menemukan pembeli, menegosiasikan harga, dan syarat pembayaran lainnya (Whardhany, Pratiwi & Pratama, 2021)

Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui besaran peningkatan atau penurunan penjualan yang terjadi pada tahun ini dengan membandingkan pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan perusahaan dalam menjual persediaannya. Pertumbuhan penjualan pada beberapa penelitian diukur dengan berbagai cara salah satunya yaitu menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan ini dapat membantu manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial (Marta & Nofryanti, 2023)

$$\text{SG} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan (corporate risk) adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter risk taker atau risk averse (Oktamawati, 2019) Besar atau kecilnya suatu risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk kategori risk taker atau risk averse, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk taker, semakin kecil resiko perusahaan menunjukkan eksekutif risk averse (Rahmi & Nur'saadah, 2020).

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabelvariabel lain dalam penelitian ini (Baenillah & Wardianto, 2023)

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di tentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Asset}$$

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Suatu pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa akan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Oktamawati (2017) dan Nugraha & Mulyani (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam proses pengambilan keputusan oleh perusahaan, tidak menutup kemungkinan terjadinya risiko. Risiko perusahaan sangat berkaitan dengan karakter eksekutif. Pengukuran menggunakan deviasi standar atau penyimpangan dari earning terdiri atas 2 yakni upset earning (sering terjadi) atau downside earning (jarang terjadi). Apabila risiko perusahaan tinggi, dapat dikatakan bahwa tingkat deviasi menjadi semakin tinggi. Hal tersebut dapat dinyatakan eksekutif sebagai salah satu risk taking. Hasil riset dari Oktamawati (2017), menunjukkan bahwa risiko perusahaan mempengaruhi secara positif tax avoidance. Oleh karena itu, selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap kedua variabel tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, didapatkan rumusan hipotesis oleh peneliti yakni:

H2: Diduga risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Large Firm berpeluang besar untuk merencanakan pajak dan memperoleh ketepatan metode akuntansi guna mengurangi tingkat effective tax rate perusahaannya. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Puspita & Febrianti (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada Tax Avoidance, dengan membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset yang

lebih tinggi biasanya lebih stabil dalam menciptakan keuntungan. Keadaan seperti itu, dapat menciptakan peningkatan beban pajak serta cenderung menjerumuskan perusahaan menjalankan Tax Avoidance. Berdasarkan pernyataan diatas, didapatkan rumusan hipotesis oleh peneliti yakni:

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE Riset

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 - 2022. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:116). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:122).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews 12.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	Y_PP	X1_SG	X2_RP	X3_UP
Mean	-0.203115	0.126138	0.060235	29.21889
Median	-0.219900	0.122000	0.052400	29.52570
Maximum	-0.003800	0.625800	0.180300	31.09540
Minimum	-0.470000	-0.364300	0.000400	26.43240
Std. Dev.	0.101193	0.201867	0.044279	1.269936
Skewness	0.051668	0.287865	0.970959	-0.905474
Kurtosis	3.136852	3.603326	3.402047	3.328430
Jarque-Bera	0.049011	1.159110	6.554475	5.645665
Probability	0.975792	0.560147	0.037732	0.059437
Sum	-8.124600	5.045500	2.409400	1168.756
Sum Sq. Dev.	0.399360	1.589266	0.076465	62.89674
Observations	40	40	40	40

Sumber: Output E-Views 12,2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 8 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.157453	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.555823	7	0.0000

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan Tabel diatas nilai Prob. *Cross-section Chi-square* 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *FixedEffect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.299478	3	0.1511

Sumber: Output E-Views 12,2023

Basarkan Tabel nilai *Prob.Cross-section random* 0.1511 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Langarange Multiplier (LM)

Tabel 4.4 Hasil Uji Langarange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives	
Test Hypothesis	

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.43774 (0.0000)	1.037589 (0.3084)	24.47533 (0.0000)

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji lagrange multiplier diatas nilai both pada Breusch-Pagan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbaik adalah dengan menggunakan random effect model. Dari beberapa pemilihan model diatas maka model yang paling cocok adalah:

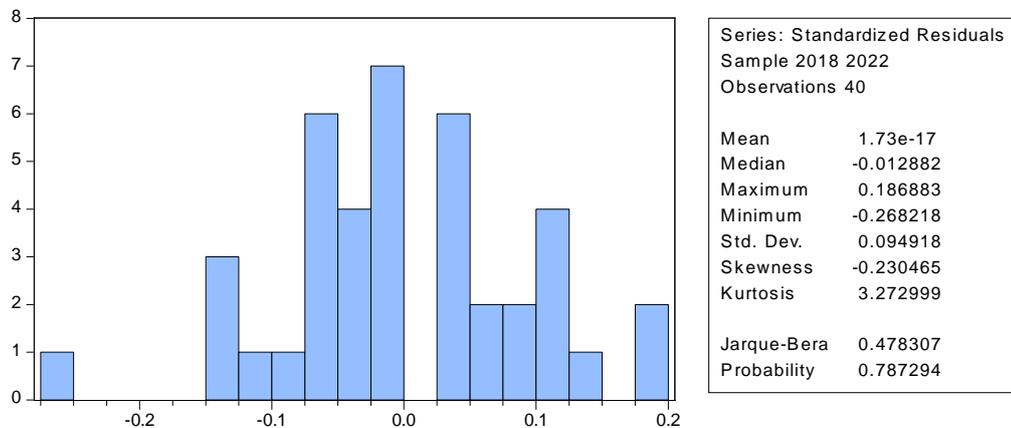
Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model

No	Uji Pemilihan Model	Model Regresi	Model yang terpilih
1	Uji Chow	Prob F < 0,05 : FEM Prob F > 0,05 : CEM	FEM
2	Uji Hausman	Prob < 0,05 : FEM Prob > 0,05 : REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	Both < 0,05 : REM Both > 0,05 : CEM	REM
Maka model yang terpilih adalah			REM

Sumber: Output E-Views 12,2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Output E-Views 12,2023

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai prob sebesar 0.787294 lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

X1_SG	X2_RP	X3_UP
-------	-------	-------

X1_SG	1.000000	-0.085367	-0.051568
X2_RP	-0.085367	1.000000	0.169846
X3_UP	-0.051568	0.169846	1.000000

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil bahwa nilai korelasi antara Sales Growth (X1) dan Risiko Perusahaan (X2) sebesar $-0.085367 < 0.5$. Sales Growth (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar $-0.051568 < 0.5$. Sedangkan hubungan korelasi antara Risiko Perusahaan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Sebesar $0.169846 < 0.5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	1.112331	Prob. F(3,36)	0.3568
Obs*R-squared	3.393237	Prob. Chi-Square(3)	0.3349
Scaled explained SS	2.094279	Prob. Chi-Square(3)	0.5531

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.3349. Berdasarkan data tersebut nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0.3349 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada variable karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan > 0.05 .

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.024337	Mean dependent var	-0.059997
Adjusted R-squared	-0.056968	S.D. dependent var	0.059439
S.E. of regression	0.061109	Sum squared resid	0.134435
F-statistic	0.299332	Durbin-Watson stat	1.949102
Prob(F-statistic)	0.825638		

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.949102. Jika angka uji Durbin-Watson dengan ketentuan D-W diantara -2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144768	0.660224	-0.219270	0.8277

X1_SG	-0.044216	0.049113	-0.900294	0.3739
X2_RP	0.165906	0.499549	0.332111	0.7417
X3_UP	-0.002148	0.022567	-0.095184	0.9247

Sumber: Output E-Views 12,2023

$$Y = -0.144768 - 0.0044216(X1_SG) + 0.165906(X2_RP) - 0.002148(X3_UP)$$

1. Nilai koefisien variabel sales growth sebesar -0.144768. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara sales growth terhadap penghindaran pajak
2. Nilai koefisien variabel risiko perusahaan sebesar 0.165906. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak
3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.002148. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.024337	Mean dependent var	-0.059997
Adjusted R-squared	-0.056968	S.D. dependent var	0.059439
S.E. of regression	0.061109	Sum squared resid	0.134435
F-statistic	0.299332	Durbin-Watson stat	1.949102
Prob(F-statistic)	0.825638		

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah -0.056968 (-5,6%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel Penghindaran Pajak sebesar -5,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 4.11 Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144768	0.660224	-0.219270	0.8277
X1_SG	-0.044216	0.049113	-0.900294	0.3739
X2_RP	0.165906	0.499549	0.332111	0.7417
X3_UP	-0.002148	0.022567	-0.095184	0.9247

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil uji signifikan parameter individual antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut: Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai Prob. 0.3739 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak, maka H1 ditolak. Variabel risiko perusahaan memiliki nilai Prob. 0.7417 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel risiko

perusahaan terhadap variabel penghindaran pajak, maka H2 ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Prob. 0.9247 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel penghindaran pajak maka H3 ditolak.

Uji F Simultan

Tabel 4.12 Uji F Simultan

R-squared	0.024337	Mean dependent var	-0.059997
Adjusted R-squared	-0.056968	S.D. dependent var	0.059439
S.E. of regression	0.061109	Sum squared resid	0.134435
F-statistic	0.299332	Durbin-Watson stat	1.949102
Prob(F-statistic)	0.825638		

Sumber: Output E-Views 12,2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.825638 yang mana lebih besar dari 0.05 ($0.825638 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang lebih besar akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan kegiatan operasionalnya, menunjukkan bahwa penjualan yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkontribusi sehingga administrasi tidak akan menghindari pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whardhany, Pratiwi dan Pratama (2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini semakin besar atau kecilnya risiko perusahaan pada suatu perusahaan manufaktur tidak dapat menyebabkan peningkatan ataupun penurunan penghindaran pajak suatu perusahaan secara signifikan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baenillah, dkk (2023) yang menyatakan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan Perusahaan dalam skala besar membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nursyirwan (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H1 ditolak
2. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H2 ditolak
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H3 ditolak
4. Pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap penghindaran pajak sehingga H4 ditolak

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian dengan menambah variabel independen lain seperti kompensasi rugi fiskal, struktur modal, Intensitas modal dan sebagainya selain variabel pertumbuhan penjualan, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor finansial, dan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa & Pratin, A.M (2022). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3), 338-350.
- Chasbiandani, T, Triastuti & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 115-129.
- Haya, S & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901-1912.
- Marta, D & Nofryanti. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(3), 55-65
- Ningsih, F.I & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan

- Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi Barekabfm* 7(2), 25-36.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Prasetyo, H.D & Setiawan, I (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Proaksi : Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 407-418.
- Putri, D.L, Rahmat, A & Aznuriyandi (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 7-17.
- Sari, D.W & Nursyirwan, V.I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736-755.
- Suryadi, D & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019), *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 162-174.
- Whardhany, C.A, Pratiwi, A.P & Pratama, B.C. (2022). Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proaksi : Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 554-571.

www.nasional.kontan.co.id,
www.emiten.kontan.co.id
www.idnfinancials.com
www.idx.co.id